



Upaya Meningkatkan Hasil Belajar IPAS Melalui Pembelajaran Aktif Tipe *Think Pair and Share* Siswa Kelas IV SDN 010 Karya Mukti

Umi Munawarah¹, Neniyyati², Aren Erna Yuta³

¹SDN 010 Karya Mukti

²SMPN 5 Rimba Melintang

³SMPN 1 Bangko Pusako

Informasi Artikel

Sejarah Artikel:

Submit : 21 juni, 2024

Revisi : 8 Agustus, 2024

Diterima : 11 September, 2024

Diterbitkan : 30 September 2024

Kata Kunci

Pembelajaran Aktif, *Think Pair and Share*, Hasil Belajar IPAS

Korespondensi

E-mail: munawarahumi825@gmail.com *

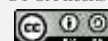
A B S T R A K

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) siswa kelas IV SDN 010 Karya Mukti melalui penerapan model pembelajaran aktif tipe *Think Pair and Share* (TPS). Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV yang berjumlah 30 orang. Data dikumpulkan melalui tes hasil belajar, observasi, dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model TPS dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Pada siklus pertama, persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 65%, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 85%. Selain itu, aktivitas siswa dalam pembelajaran juga meningkat, terlihat dari keterlibatan aktif dalam diskusi kelompok dan keberanian mengemukakan pendapat. Temuan ini menunjukkan bahwa model pembelajaran TPS efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep IPAS serta melatih keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan dalam pembelajaran IPAS guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan bermakna.

Abstract

This study aims to improve the learning outcomes of Natural and Social Sciences (IPAS) of fourth grade students of SDN 010 Karya Mukti through the application of the *Think Pair and Share* (TPS) active learning model. The research method used is Classroom Action Research (PTK) which is carried out in two cycles. Each cycle consists of planning, implementation, observation, and reflection stages. The subjects of the study were 30 fourth grade students. Data were collected through learning outcome tests, observations, and interviews. The results of the study showed that the application of the TPS model can significantly improve student learning outcomes. In the first cycle, the percentage of student learning completion reached 65%, while in the second cycle it increased to 85%. In addition, student activity in learning also increased, as seen from active involvement in group discussions and the courage to express opinions. These findings indicate that the TPS learning model is effective in improving understanding of IPAS concepts and training students' critical thinking and communication skills. Therefore, this model is recommended to be applied in IPAS learning to create a more interactive and meaningful learning environment.

This is an open access article under the CC-BY-SA license



1. Pendahuluan

Pembelajaran merupakan proses yang tidak hanya mentransfer ilmu pengetahuan, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir dan sosial siswa. Dalam filsafat pendidikan progresivisme, pembelajaran harus berpusat pada siswa, interaktif, dan mendorong keterlibatan aktif dalam proses belajar. Model pembelajaran aktif, seperti *Think Pair and Share* (TPS), sejalan dengan pendekatan ini karena memberikan ruang bagi siswa untuk berpikir, berinteraksi, dan berbagi ide dengan teman sebaya. Dengan demikian, model ini dianggap mampu meningkatkan hasil belajar, terutama dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) yang membutuhkan pemahaman konsep yang mendalam dan keterampilan berpikir kritis.

Dari perspektif teori belajar konstruktivis yang dikemukakan oleh Piaget dan Vygotsky, siswa membangun pengetahuannya sendiri melalui interaksi sosial dan refleksi atas pengalaman belajarnya. TPS merupakan salah satu model yang mendukung pembelajaran kolaboratif, di mana siswa dapat saling bertukar ide sebelum mengemukakan jawaban di hadapan kelas. Model ini diyakini dapat meningkatkan pemahaman konsep dan memperkuat daya ingat siswa terhadap materi yang dipelajari.

Dalam teori pembelajaran sosial Bandura, interaksi dengan teman sebaya berperan penting dalam membentuk pemahaman dan sikap siswa. Melalui diskusi berpasangan dalam TPS, siswa memiliki kesempatan untuk mengamati, meniru, dan menginternalisasi konsep yang diperoleh dari teman mereka. Hal ini meningkatkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan berkomunikasi secara efektif, yang merupakan aspek penting dalam keberhasilan belajar IPAS.

Secara empiris, penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif, termasuk TPS, dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Beberapa studi yang dilakukan di tingkat sekolah dasar menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep dan partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran yang menggunakan metode ini. Hal ini menunjukkan bahwa model TPS memiliki potensi untuk diterapkan secara luas dalam pembelajaran IPAS guna meningkatkan efektivitas pengajaran.

Di SDN 010 Karya Mukti, hasil belajar IPAS siswa masih tergolong rendah, yang terlihat dari nilai rata-rata yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Rendahnya hasil belajar ini dapat disebabkan oleh kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional, dengan dominasi ceramah, sehingga siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpikir kritis dan berinteraksi dengan teman sebaya dalam memahami materi.

Urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk menemukan strategi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Mengingat bahwa IPAS memerlukan pemahaman konsep yang mendalam serta keterampilan berpikir kritis, maka penggunaan model pembelajaran TPS menjadi salah satu solusi yang layak diterapkan. Model ini memungkinkan siswa untuk lebih aktif dalam belajar, berbagi pemahaman, dan mengasah keterampilan komunikasi mereka.

Selain itu, model pembelajaran TPS juga memberikan kesempatan bagi guru untuk mengembangkan metode pengajaran yang lebih menarik dan interaktif. Dengan meningkatkan keterlibatan siswa dalam diskusi kelompok kecil, guru dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih kondusif dan menyenangkan. Hal ini penting dalam menciptakan pengalaman belajar yang tidak hanya efektif tetapi juga bermakna bagi siswa.

Diharapkan dengan penerapan model TPS, siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang konsep-konsep IPAS serta meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menyampaikan pendapat. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menguji efektivitas model

TPS dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 010 Karya Mukti serta memberikan kontribusi terhadap pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif di sekolah dasar.

Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh data yang dapat menjadi acuan bagi guru dan sekolah dalam mengimplementasikan metode pembelajaran yang lebih efektif. Temuan penelitian ini juga dapat memberikan wawasan baru mengenai dampak model TPS terhadap hasil belajar siswa serta menginspirasi penelitian lebih lanjut mengenai inovasi dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar IPAS melalui penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) pada siswa kelas IV SDN 010 Karya Mukti. PTK dipilih karena memungkinkan guru untuk melakukan refleksi dan perbaikan berkelanjutan dalam proses pembelajaran guna meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari empat tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

Jadwal pelaksanaan penelitian dirancang selama tiga bulan, dimulai dari tahap persiapan hingga analisis hasil penelitian. Pada bulan pertama, dilakukan identifikasi masalah melalui observasi awal, wawancara dengan guru, dan analisis nilai siswa sebelum perlakuan. Bulan kedua dan ketiga digunakan untuk implementasi tindakan dalam dua siklus pembelajaran serta pengumpulan data melalui tes hasil belajar, observasi aktivitas siswa dan guru, serta wawancara.

Penelitian ini dilakukan di SDN 010 Karya Mukti, yang dipilih berdasarkan hasil observasi awal yang menunjukkan bahwa siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami konsep IPAS serta rendahnya partisipasi mereka dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih didominasi oleh metode ceramah, yang menyebabkan kurangnya keterlibatan aktif siswa dalam diskusi dan refleksi pembelajaran.

Setiap siklus dalam penelitian ini melibatkan empat tahapan utama. Pada tahap perencanaan, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis model TPS, menyiapkan instrumen penelitian seperti lembar observasi, soal tes, dan pedoman wawancara. Selanjutnya, tahap pelaksanaan dilakukan dengan menerapkan model TPS dalam pembelajaran IPAS, di mana siswa diminta untuk berpikir secara individu, berdiskusi dengan pasangan, lalu berbagi hasil diskusi dengan kelompok yang lebih besar. Tahap observasi digunakan untuk mengamati keterlibatan siswa, keaktifan dalam diskusi, serta perubahan dalam pemahaman konsep IPAS. Terakhir, tahap refleksi dilakukan dengan mengevaluasi hasil dari siklus pertama untuk menentukan apakah diperlukan perbaikan dan modifikasi strategi sebelum masuk ke siklus kedua.

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan hasil refleksi siklus pertama. Jika pada siklus pertama masih ditemukan kendala dalam partisipasi siswa atau pemahaman konsep, maka strategi pengajaran akan lebih disesuaikan, misalnya dengan memberikan panduan diskusi yang lebih jelas atau memberikan contoh lebih konkret dalam pembelajaran. Setelah siklus kedua selesai, dilakukan analisis data dari hasil tes, observasi, dan wawancara untuk mengetahui efektivitas model TPS dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Data penelitian dikumpulkan melalui tes hasil belajar, yang digunakan untuk mengukur peningkatan pemahaman siswa terhadap materi IPAS, serta observasi partisipasi siswa, yang mencerminkan keterlibatan aktif mereka dalam pembelajaran. Selain itu, dilakukan wawancara dengan guru dan siswa untuk mengetahui pengalaman mereka selama penerapan model TPS. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif untuk melihat perkembangan hasil belajar siswa dari siklus ke siklus.

Dengan rancangan penelitian ini, diharapkan hasil penelitian dapat memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas model TPS dalam meningkatkan hasil belajar IPAS. Temuan dari penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi guru di SDN 010 Karya Mukti, tetapi juga dapat menjadi referensi bagi sekolah lain dalam menerapkan metode pembelajaran aktif yang lebih efektif dan inovatif.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Hasil

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran IPAS berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV SDN 010 Karya Mukti. Peningkatan ini terlihat dari perbandingan hasil evaluasi sebelum tindakan, setelah siklus pertama, dan setelah siklus kedua. Pada tahap awal, nilai rata-rata siswa dalam materi IPAS masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), dengan tingkat partisipasi siswa yang relatif rendah selama proses pembelajaran berlangsung.

Pada siklus pertama, penerapan model TPS mulai diterapkan dalam proses pembelajaran. Siswa diminta untuk berpikir secara mandiri tentang konsep yang diberikan, lalu berdiskusi dengan pasangan sebelum membagikan pemahaman mereka kepada kelompok yang lebih besar. Hasil observasi menunjukkan adanya peningkatan interaksi di antara siswa, meskipun beberapa siswa masih cenderung pasif dalam diskusi. Selain itu, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengorganisasikan ide mereka saat berbagi hasil diskusi dengan teman-teman mereka.

Setelah dilakukan evaluasi siklus pertama, hasil tes menunjukkan bahwa rata-rata nilai siswa mengalami peningkatan dibandingkan dengan sebelum tindakan, namun masih belum mencapai target yang diharapkan. Dari hasil observasi dan wawancara dengan guru, ditemukan bahwa beberapa siswa masih membutuhkan bimbingan lebih dalam memahami langkah-langkah diskusi dalam TPS. Selain itu, ada beberapa kendala seperti keterbatasan waktu diskusi yang menyebabkan beberapa siswa kurang optimal dalam menyampaikan pendapat mereka.

Pada siklus kedua, beberapa perbaikan dilakukan untuk mengatasi kendala yang ditemukan di siklus pertama. Guru memberikan instruksi yang lebih jelas mengenai langkah-langkah dalam model TPS dan memberikan contoh konkret agar siswa lebih mudah memahami konsep yang dipelajari. Selain itu, guru juga lebih aktif dalam membimbing kelompok-kelompok diskusi agar lebih efektif dalam berbagi pemahaman.

Hasil observasi selama siklus kedua menunjukkan perubahan yang lebih signifikan dibandingkan dengan siklus pertama. Siswa menjadi lebih aktif dalam berpikir dan berdiskusi, serta lebih percaya diri dalam menyampaikan ide mereka kepada kelompok yang lebih besar. Hal ini terlihat dari peningkatan keterlibatan siswa dalam menjawab pertanyaan serta keaktifan mereka dalam bertanya kepada teman sebaya atau guru.

Dari hasil tes pada akhir siklus kedua, rata-rata nilai siswa meningkat secara signifikan dan sebagian besar siswa telah mencapai atau melampaui KKM yang ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa model TPS berhasil membantu siswa dalam memahami materi IPAS dengan lebih baik, serta meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi dan berdiskusi secara efektif.

Selain peningkatan hasil belajar, penerapan model TPS juga berdampak positif terhadap sikap siswa dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa siswa dan guru, siswa merasa lebih termotivasi dalam belajar karena mereka memiliki kesempatan untuk berdiskusi dan bekerja sama dengan teman-temannya. Guru juga mengamati bahwa suasana kelas menjadi lebih interaktif dan dinamis dibandingkan sebelumnya.

Hasil penelitian ini juga mengonfirmasi temuan dari penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif seperti TPS dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterampilan komunikasi siswa. Dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpikir, berdiskusi, dan berbagi, mereka dapat lebih aktif dalam mengembangkan pemahaman mereka sendiri dibandingkan dengan metode ceramah tradisional yang hanya berpusat pada guru.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini membuktikan bahwa model TPS merupakan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS di kelas IV SDN 010 Karya Mukti. Selain meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, metode ini juga memperkuat keterampilan berpikir kritis, komunikasi, serta kerja sama antar siswa. Oleh karena itu, diharapkan metode ini dapat terus diterapkan dan dikembangkan dalam pembelajaran IPAS maupun mata pelajaran lainnya.

3.2 Pembahasan

Hasil penelitian ini secara keseluruhan menunjukkan bahwa penerapan model *Think Pair and Share* (TPS) dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN 010 Karya Mukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan. Dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional, model TPS terbukti lebih efektif dalam membangun pemahaman siswa terhadap materi budaya demokrasi. Peningkatan ini tidak hanya terlihat dari hasil tes akhir yang menunjukkan kenaikan rata-rata nilai siswa, tetapi juga dari peningkatan partisipasi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk berdiskusi dan berbagi ide dengan teman sebayanya, sehingga pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih mendalam.

Penelitian ini juga menemukan bahwa model TPS tidak hanya meningkatkan hasil akademik, tetapi juga keterampilan sosial siswa, seperti kerja sama dan komunikasi. Siswa yang sebelumnya cenderung pasif dalam proses pembelajaran mulai lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat dan berinteraksi dengan teman sekelas. Temuan ini menegaskan bahwa model pembelajaran berbasis interaksi sosial dapat memberikan dampak yang luas terhadap perkembangan keterampilan kognitif dan afektif siswa, bukan hanya sekadar meningkatkan nilai akademik.

Jika dikaitkan dengan penelitian sebelumnya, hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa studi yang meneliti efektivitas model pembelajaran kooperatif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian-penelitian sebelumnya juga menegaskan bahwa strategi berbasis diskusi, seperti TPS, dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang dipelajari karena mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga mengolah dan menyampaikannya kembali kepada teman sebayanya. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat teori bahwa pembelajaran yang melibatkan partisipasi aktif siswa lebih efektif dibandingkan dengan metode pembelajaran yang hanya berpusat pada guru.

Pentingnya hasil penelitian ini terletak pada implikasinya terhadap strategi pembelajaran di sekolah dasar. Mengingat bahwa materi IPAS sering kali dianggap sebagai mata pelajaran yang teoretis dan kurang menarik bagi siswa, pendekatan berbasis interaksi seperti TPS dapat menjadi solusi yang inovatif. Guru dapat menggunakannya untuk menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan melibatkan siswa dalam pembelajaran secara lebih aktif. Selain itu, model ini juga relevan untuk diterapkan dalam mata pelajaran lain yang membutuhkan pemahaman konsep yang kuat.

Keunikan dari penelitian ini terletak pada pendekatannya yang mengombinasikan model TPS dengan analisis mendalam terhadap peningkatan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Jika penelitian sebelumnya lebih banyak menyoroti efektivitas TPS dalam meningkatkan hasil belajar secara umum, penelitian ini memberikan perspektif tambahan mengenai bagaimana metode ini dapat membentuk kebiasaan berpikir reflektif dan komunikasi efektif sejak usia dini. Dengan demikian,

penelitian ini memberikan kontribusi penting bagi pengembangan metode pembelajaran di tingkat sekolah dasar.

Dampak dari penelitian ini tidak hanya terbatas pada peningkatan hasil akademik siswa, tetapi juga pada perubahan pola pikir dan sikap mereka terhadap proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, percaya diri, dan memiliki kemampuan kerja sama yang lebih baik. Guru juga mendapatkan manfaat dari model ini karena dapat melihat perubahan positif dalam keterlibatan siswa serta memiliki metode yang lebih efektif dalam menyampaikan materi. Jika diterapkan secara konsisten, model TPS berpotensi menciptakan lingkungan belajar yang lebih kolaboratif dan kondusif.

Dengan berbagai manfaat yang telah diidentifikasi, diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pendidik dan peneliti pendidikan dalam mengembangkan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan efektif. Model TPS dapat dijadikan strategi utama dalam meningkatkan hasil belajar, tidak hanya dalam IPAS tetapi juga dalam mata pelajaran lainnya. Oleh karena itu, penelitian lanjutan dapat dilakukan untuk mengkaji efektivitas model ini dalam konteks yang lebih luas, serta mengeksplorasi potensi kombinasi dengan strategi pembelajaran lain guna meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Think Pair and Share* (TPS) secara signifikan meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SDN 010 Karya Mukti. Model ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi budaya demokrasi, tetapi juga mendorong mereka untuk lebih aktif dalam diskusi dan berbagi pendapat. Hasil penelitian membuktikan bahwa pendekatan ini mampu meningkatkan nilai akademik siswa, dengan rata-rata nilai yang meningkat dari siklus pertama ke siklus kedua. Selain itu, TPS juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial, seperti kerja sama dan komunikasi, yang esensial bagi perkembangan siswa di masa depan. Temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya yang menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif berbasis diskusi dapat meningkatkan pemahaman konsep dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Keunggulan utama penelitian ini adalah fokusnya yang tidak hanya pada peningkatan nilai akademik, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis dan komunikasi siswa. Oleh karena itu, TPS dapat dijadikan strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan hasil belajar, baik dalam IPAS maupun mata pelajaran lainnya. Dampak penelitian ini diharapkan dapat mendorong guru untuk lebih aktif mengimplementasikan metode pembelajaran inovatif guna menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif, kolaboratif, dan bermakna bagi siswa.

Daftar Pustaka

- Alfi, A., & Lestari, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 1 Bojongsambir. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series*, 2(2), 80-87.
- Anwar, Y., & Suryani, N. (2019). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) pada pembelajaran IPAS untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 1 Bojongsambir. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 123-130.
- Hidayati, N., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Bojongsambir. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 7(1), 45-52.
- Kurniawan, A., & Lestari, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Bojongsambir. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 5(2), 98-105.
- Mulyani, S., & Prasetyo, Z. K. (2020). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Bojongsambir. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*

Khatulistiwa, 9(1), 15-22.

Nugroho, A., & Suryani, N. (2019). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Bojonggambir. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 4(2), 110-117.

Pratiwi, D., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Bojonggambir. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 6(1), 30-37.

Rahayu, T., & Lestari, I. (2019). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Bojonggambir. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 5(2), 75-82.

Susanti, E., & Prasetyo, Z. K. (2020). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Bojonggambir. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu*, 8(1), 50-57.

Wulandari, S., & Wahyuni, S. (2020). Penerapan model pembelajaran Think Pair Share (TPS) untuk meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SDN 1 Bojonggambir. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 10(1), 60-67.